



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
2020



# Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia

Ulasan  
Buku Fiksi

KELAS  
XI

**DAFTAR ISI**

Sampul

Daftar Isi ..... 1

Penyusun..... 2

Peta Konsep..... 3

Glosarium..... 4

Pendahuluan ..... 5

    A. Identitas Modul..... 5

    B. Kompetensi Dasar..... 6

    C. Deskripsi..... 6

    D. Petunjuk Penggunaan Modul..... 7

    E. Materi Pembelajaran..... 7

Kegiatan Pembelajaran 1..... 8

    a. Tujuan Pembelajaran..... 8

    b. Uraian Materi ..... 8

    c. Rangkuman..... 13

    d. Latihan Soal ..... 14

Kegiatan Pembelajaran 2..... 18

    A. Tujuan Pembelajaran..... 18

    B. Uraian Materi ..... 18

    C. Rangkuman..... 21

    D. Latihan Soal ..... 22

Evaluasi..... 26

Daftar Pustaka..... 27

Lampiran..... 29

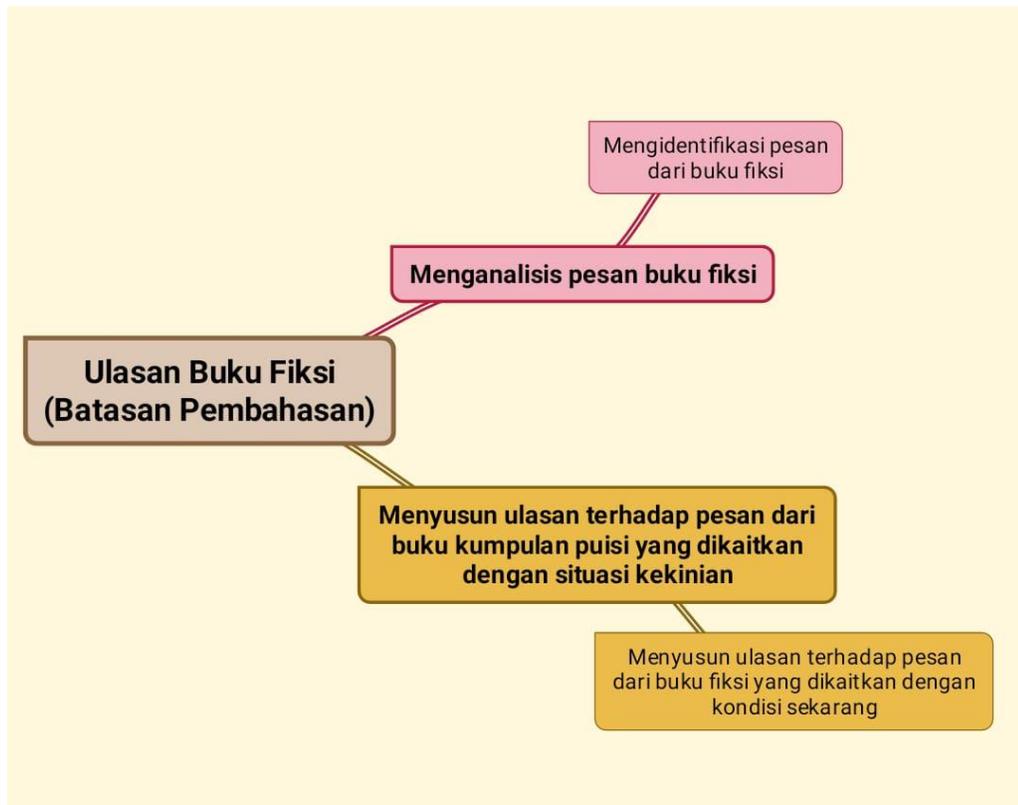
**MODUL BAHASA INDONESIA  
KELAS XI**



MOH. SHOFIUDDIN SHOFI, M.Pd.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH  
DIREKTORAT PSAMA  
2020**

## Peta Konsep



## Glosarium

- Faktual** : berdasarkan kenyataan; berisi kebenaran.
- Fiksi** : cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya); rekaan khayalan; tidak berdasarkan kenyataan; pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran.
- Novel** : karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.
- Puisi** : ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait; gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus; sajak.
- Teks** :  
 1. naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang;  
 2. kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan;  
 3. bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran berpidato, dan sebagainya;  
 4. wacana tertulis
- Ulasan** : kupasan; tafsiran; komentar.



## Pendahuluan

### A. Identitas Modul

<b>Nama Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/semester</b>	: XI/dua
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 jam pelajaran ( 2 x pertemuan)
<b>Judul Modul</b>	: Ulasan buku fiksi

### B. Kompetensi Dasar

Pengetahuan	
3.20	Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.
Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.20.1	Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.
Keterampilan	
4.20	Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.
Indikator Pencapaian Kompetensi	
4.20.1	Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang.
4.20.2	Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.



### C. Deskripsi

**Hallo anak-anak,** bagaimana kabar kalian? Semoga kalian tetap semangat dalam belajar. Berjumpa dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam modul ini akan dibahas hakikat fiksi, jenis-jenis fiksi, hakikat novel dan puisi, dan yang terakhir unsur-unsur novel dan puisi.



Apakah kalian pernah membaca novel? Cerpen? Roman? Ketiganya merupakan fiksi. Apakah puisi termasuk ke dalam fiksi? Di dalam buku Pengkajian Puisi, Pradopo (2014: 4—5) menyatakan bahwa pada waktu sekarang, sering orang tidak dapat membedakan antara puisi dan prosa jika hanya melihat bentuk visualnya sebagai karya tulis. Misalnya sajak Sapardi Djoko Damono dan cerpen Eddy D. Iskandar berikut ini.

#### AIR SELOKAN

“Air yang diselokan itu mengalir dari rumah sakit”, katamu pada suatu hari Minggu pagi. Waktu itu kau berjalan-jalan bersama isterimu yang sedang mengandung—ia hampir muntah karena bau sengit itu.

.....

**(Sapardi Djoko Damono-Perahu Kertas)**

Yang di bawah ini cerpen Eddy D. Iskandar.

#### NAH

Nah, karena suatu hal, maafkan Bapak datang terlambat. Nah, mudah-mudahan kalian memaklumi akan kesibukan Bapak. Nah, tentang pembangunan masjid ini yang dibiayai oleh kalian bersama, itu sangat besar pahalanya. Nah, Tuhan pasti akan menurunkan rahmat yang berlimpah ruah....

**(Eddy Iskandar-Nah)**

Sapardi Djoko Damono memaksudkan tulisannya itu sebagai puisi, sedangkan Eddy D. Iskandar memaksudkan sebagai cerita pendek, prosa. Akan tetapi, bila hanya dilihat bentuk lahirnya, bentuk visualnya, cara menulisnya, maka tidak ada bedanya, sama-sama berbentuk bebas. Bahkan, karena bentuk atau puisi ciri visual tidak dapat membedakan prosa dan puisi, maka pada waktu sekarang niat pembacalah yang menjadi ciri sastra yang utama, termasuk dalamnya puisi, kalau tidak satu0satunya ciri, mengingat bahwa pembacalah yang memberi makna.

### D. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk membekali kemampuan kalian, dalam modul ini kalian akan belajar:

Pertama : menganalisis pesan buku fiksi;

Kedua : menyusun ulasan terhadap pesan dari buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.



Agar modul dapat digunakan secara maksimal. Maka diharapkan kalian melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pelajari dan pahami peta materi yang disajikan dalam setiap modul.
2. Pelajari dan pahami tujuan yang tercantum dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Pelajari uraian materi secara sistematis dan mendalam dalam setiap kegiatan pembelajaran.
4. Cobalah untuk mengerjakan soal latihan.
5. Jika sudah mengerjakan soal latihan, coba kalian mengerjakan soal evaluasi, jika sudah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir modul. Hitunglah skor yang kalian peroleh.
6. Jika skor masih di bawah 70, cobalah membaca kembali materinya, kemudian kalian kerjakan kembali soal yang masih salah.
7. Jika skor kalian sudah mencapai tujuh puluh atau lebih, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

### E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi dua pertemuan, yang diantara terdapat uraian materi, contoh soal, lembar kerja, soal latihan, dan soal evaluasi.

Pertama : menganalisis pesan buku fiksi;

Kedua : menyusun ulasan terhadap pesan dari buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

## Kegiatan Pembelajaran 1

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca modul diharapkan kalian dapat:

1. menganalisis pesan buku fiksi;
2. menyusun ulasan terhadap pesan dari buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

### B. Uraian Materi

Pada pembahasan pertama ini, kalian akan memahami hakikat fiksi, jenis-jenis fiksi, dan yang terakhir unsur-unsur fiksi.

#### 1. Hakikat Fiksi

Nurgiyantoro (2015: 2) menyatakan bahwa fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 2) menyatakan bahwa fiksi merupakan cerita rekaan atau cerita khayalan, hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi.

Nah, sekarang kalian sudah tahu kan apa yang dimaksud fiksi? Jika sudah mari kita lanjut ke jenis-jenis fiksi.



## 2. Jenis-Jenis Fiksi

Seperti halnya dalam kesastraan Inggris dan Amerika, teks fiksi menunjukkan pada karya yang berwujud novel dan cerita pendek. Nurgiyantoro (2015: 11) menyatakan bahwa pengertian fiksi sengaja dibatasi pada karya yang berbentuk prosa, prosa naratif, atau teks naratif (*narrative text*).

Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut juga fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris—dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia—berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’.

Nurgiyantoro (2015: 5) menyatakan bahwa dalam dunia kesastraan terdapat suatu bentuk karya sastra yang mendasarkan diri pada fakta. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 5) menyatakan bahwa karya sastra yang demikian disebut sebagai fiksi historis (*historical fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta sejarah, fiksi biografis (*biographical fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta biografis, dan fiksi sains (*science fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta ilmu pengetahuan.

### 1. Fiksi historis (*historical fiction*),

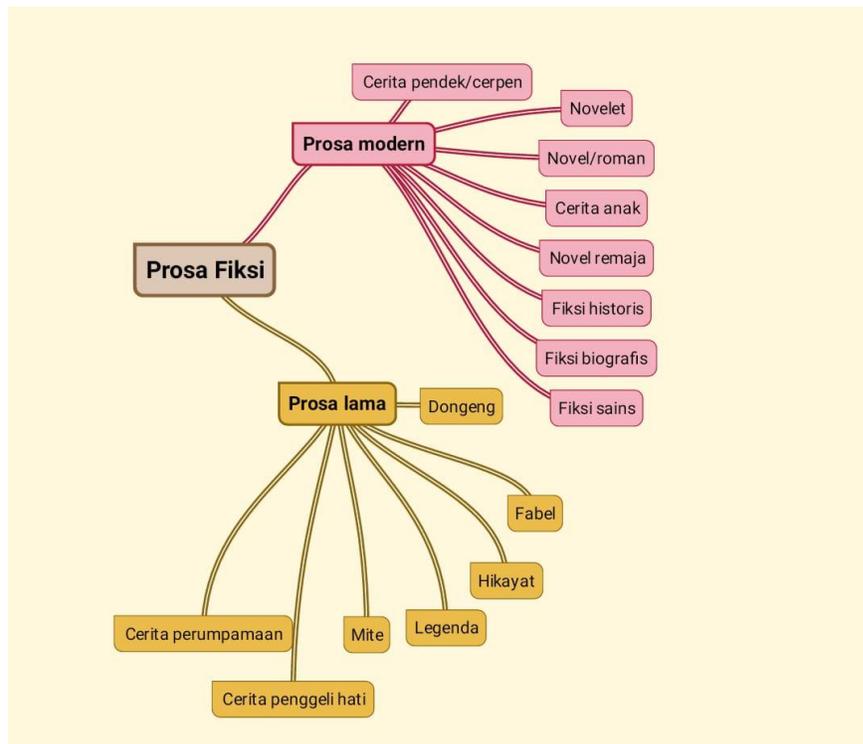
Fiksi historis jika yang menjadi dasar penulisan fakta sejarah. Contoh: karya-karya Dardji Zaidan seperti *Bendera Hitam dari Kurasan* dan *Tentara Islam di Tanah Galia* dapat dipandang sebagai fiksi historis. Novel historis terikat oleh fakta-fakta yang dikumpulkan melalui penelitian berbagai sumber. Namun, di dalam cerita tersebut memberikan ruang gerak untuk fiksionalitas, misalnya dengan memberitakan pikiran dan perasaan tokoh lewat percakapan. Contoh lain misalnya, novel *Surapati* dan *Robert Anak Surapati* (Abdul Muis) yang berangkat dari fakta sejarah.

### 2. Fiksi biografis (*biographical fiction*)

Fiksi biografis jika yang menjadi dasar penulisan fakta biografis. Contoh: *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat* (Cindy Adam) dan *Kuantar Kau ke Gerbang* (Ramadhan K. H.), *Tahta untuk Rakyat* (Mochtar Lubis), dan *Sang Pencerah* (Akmal Nasery Basral), walau merupakan karya sastra yang imajiner, oleh pembaca tidak jarang juga dinikmati sebagai karya sastra. Karya biografis juga memberikan ruang bagi fiksionalitas, misalnya yang berupa sikap yang diberikan oleh penulis, di samping juga munculnya bentuk-bentuk dialog yang biasanya telah dikreasikan oleh penulis.

### 3. Fiksi sains (*science fiction*)

Fiksi sains jika yang menjadi dasar penulisan fakta ilmu pengetahuan. Contoh: novel yang berjudul *1984* karya George Orwell.



4. Cerita pendek/cerpen,  
Adalah cerita berbentuk prosa yang pendek.
  5. Novelet  
Adalah cerita yang panjangnya lebih panjang dari cerpen, tetapi lebih pendek dari novel.
  6. Novel/roman  
Adalah cerita berbentuk prosa yang menyajikan permasalahan-permasalahan secara kompleks, dengan penggarapan unsur-unsurnya secara lebih luas dan rinci.
  7. Cerita anak  
Adalah cerita yang mencakup rentang umur pembaca beragam, mulai rentang 3-5 tahun, 6-9 tahun, dan 10-12 tahun (bahkan 13 dan 14) tahun.
  8. Novel remaja (*chicklit dan teenlit*)  
Adalah novel yang ditulis untuk segmen pembaca remaja.
  9. Dongeng  
Adalah cerita yang sepenuhnya merupakan hasil imajinasi atau khayalan pengarang di mana yang diceritakan seluruhnya belum pernah terjadi.
  10. Fabel  
Adalah cerita rekaan tentang binatang dan dilakukan atau para pelakunya binatang yang diperlakukan seperti manusia. Contoh: Cerita Si Kancil yang Cerdik, Kera Menipu Harimau, dan lain-lain
  11. Hikayat  
Adalah cerita, baik sejarah, maupun cerita roman fiktif, yang dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekedar untuk meramaikan pesta. Contoh; Hikayat Hang Tuah, Hikayat Seribu Satu Malam, dan lain-lain.
- Novelet  
Adalah cerita yang panjangnya lebih panjang dari cerpen, tetapi lebih pendek dari novel.

## 12. Legenda

Adalah dongeng tentang suatu kejadian alam, asal-usul suatu tempat, benda, atau kejadian di suatu tempat atau daerah. Contoh: Asal Mula Tangkuban Perahu, Malin Kundang, Asal Mula Candi Prambanan, dan lain-lain. Cerita anak

## 13. Mite

Adalah cerita yang mengandung dan berlatar belakang sejarah atau hal yang sudah dipercayai orang banyak bahwa cerita tersebut pernah terjadi dan mengandung hal-hal gaib dan kesaktian luar biasa. Contoh: Nyi Roro Kidul.

## 14. Cerita Penggeli Hati

Sering pula diistilahkan dengan cerita noodlehead karena terdapat dalam hampir semua budaya rakyat. Cerita-cerita ini mengandung unsur komedi (kelucuan), omong kosong, kemustahilan, ketololan dan kedunguan, tapi biasanya mengandung unsur kritik terhadap perilaku manusia/masyarakat. Contohnya adalah Cerita Si Kabayan, Pak Belalang, Lebai Malang, dan lain-lain.

## 15. Cerita Perumpamaan

Adalah dongeng yang mengandung kiasan atau ibarat yang berisi nasihat dan bersifat mendidik. Sebagai contoh, orang pelit akan dinasihati dengan cerita seorang Haji Bakhil

### 3. Unsur-Unsur Fiksi

Berikut ini unsur intrinsik yang membangun cerita fiksi dimana unsur ini ada di dalam cerita fiksi.

## a. Tema,

Yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks. Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015: 114) mengemukakan bahwa tema (*theme*) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantic dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

## b. Tokoh

Yaitu pelaku dalam karya sastra, sebagaimana dikemukakan oleh Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Istilah *tokoh* menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan: "Siapa tokoh utama novel itu?".

## c. Plot

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015: 167) mengemukakan bahwa plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat.

- d. Latar, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.
- 1) Latar Tempat  
Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
  - 2) Latar Waktu  
Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
  - 3) Latar Sosial-Budaya  
Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial-budaya memang dapat secara meyakinkan menggambarkan suasana kedaerahan, *local color*, warna setempat daerah tertentu melalui kehidupan sosial-budaya masyarakat.
- e. Amanat  
Yaitu pemecahan yang diberikan pengarang terhadap persoalan di dalam sebuah karya sastra atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Nurgiyantoro (2015: 429) menyebut dengan kata moral, moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Secara umum moral menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban.
- f. Sudut pandang, yaitu cara pandang pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.
- g. Penokohan  
Adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya melalui kata dan tindakannya.

Sedangkan unsur ekstrinsik yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri, berikut ini.

- a. Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap.
- b. Keyakinan
- c. Pandangan hidup yang keseluruhan itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.
- d. Psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan mempengaruhi karya sastra.
- e. Pandangan hidup suatu bangsa.
- f. Berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

**Perbedaan Unsur Intrinsik Puisi dan Novel**

Puisi	Novel
<b>Segi isi</b>	Tema
Rasa	Tokoh
Nada	Penokohan
Amanat	Alur
<b>Segi Struktur</b>	Sudut pandang
Diksi	Amanat
Imajinasi	
Kata konkret	
Gaya bahasa	
Ritme dan Rima	

**C. Rangkuman**

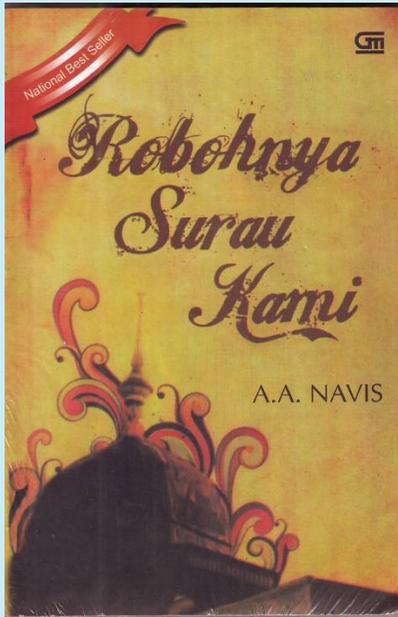
1. Fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.
2. Prosa fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu a) prosa modern yang terdiri dari cerita pendek, novelet, novel/roman, cerita anak, novel remaja, fiksi historis, fiksi biografis, fiksi sains. b) prosa lama yang terdiri dari dongeng, fable, hikayat, legenda, mite, cerita penggeli hati, dan cerita perumpamaan.
3. Unsur fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. a) intrinsik terdiri dari tema, tokoh, alur/plot, konflik, klimaks, latar, amanat, sudut pandang, dan penokohan. b) unsur ekstrinsik terdiri dari keadaan subjektivitas individu, keyakinan, pandangan hidup, dan psikologi.



**D. Latihan Soal**

1. Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

### Robohnya Surau Kami oleh A.A. Navis



Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di neraka itu banyak temannya di dunia terpanggang panas, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan, ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar Syeh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, lalu bertanya kenapa mereka di neraka semuanya. Tetapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun tak mengerti juga.

“Bagaimana Tuhan kita ini?” kata Haji Saleh kemudian. “Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadah, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan ke neraka.”

“Ya. Kami juga berpendapat demikian. Tengoklah itu, orang-orang senegeri kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat.”

“Bagaimana Tuhan kita ini?” kata Haji Saleh kemudian. “Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadah, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan ke neraka.”

“Ya. Kami juga berpendapat demikian. Tengoklah itu, orang-orang senegeri kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat.”

“Ini sungguh tidak adil.”

“Memang tidak adil,” kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh.

“Kalau begitu, kita harus minta kesaksian kesalahan kita. Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau ia silap memasukkan kita ke neraka ini.” “Benar. Benar. Benar,” sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh. “Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?” suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu. “Kita protes. Kita resolusikan,” kata Haji Saleh. “Apa kita revolusikan juga?” tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

“Itu tergantung pada keadaan,” kata Haji Saleh. “Yang penting sekarang, mari kita berdemonstrasi menghadap Tuhan.”

“Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh,” sebuah suara menyela.

“Setuju! Setuju! Setuju!” mereka bersorak beramai-ramai.

Lalu, mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan

bertanya, “ Kalian mau apa?”

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama indah, ia memulai pidatonya.

“O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab- Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal- hal yang tidak diinginkan, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ditinjau kembali dan memasukkan kami ke surga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam kitab-Mu.”

“Kalian di dunia tinggal di mana?” tanya Tuhan.

“Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.”

“O, di negeri yang tanahnya subur itu?” “Ya. Benarlah itu, Tuhanku.”

“Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan?”

“Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami,” mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

“Di negeri, di mana tanahnya begitu subur, hingga tanaman tumbuh tanpa ditanam?”

“Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.”

“Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat itu?” “Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami.”

“Negeri yang lama diperbudak orang lain itu?” “Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah penjajah itu, Tuhanku.”

“Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya dan diangkutnya ke negerinya, bukan?”

“Benar Tuhanku, hingga kami tidak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.”

“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?”

“Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu, kami tak mau tahu. Yang penting bagi kami ialah menyembah dan memuji Engkau.”

“Engkau rela tetap melarat, bukan?” “Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.”

“Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?” “Sungguhpun anak cucu kami melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala belaka.”

“Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak dimasukkan ke hatinya, bukan?”

“Ada, Tuhanku.”

“Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat

tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat.

Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya.”

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia.

Tetapi Haji Saleh ingin juga kepastian, apakah yang dikerjakannya di dunia ini salah atau benar. Tetapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan, ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

“Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?” tanya Haji Saleh.

“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, hingga mereka itu kucarkacir selamanya.. Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun.”

Demikian cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.

“Siapa yang meninggal?” tanyaku kaget. “Kakek.”

“Kakek?”

“Ya. Tadi subuh Kakek kedatangan mati di suraunya dalam keadaan yang ngeri sekali. Ia menggorok lehernya dengan pisau cukur.”

“Astaga. Ajo Sidi punya gara-gara,” kataku seraya melangkah secepatnya meninggalkan istriku yang tercengang-cengang.

Aku mencari Ajo Sidi ke rumahnya. Tetapi aku berjumpa sama istrinya saja. Lalu aku tanya dia.

“Ia sudah pergi,” jawab istri Ajo Sidi. “Tidak ia tahu Kakek meninggal?” “Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kafan buat Kakek tujuh lapis.” “Dan sekarang,” tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung

jawab,” dan sekarang ke mana dia?” “Kerja.”

“Kerja?” tanyaku mengulangi hampa. “Ya. Dia pergi kerja.”\*\*\*

Apa pesan moral yang hendak disampaikan pengarang cuplikan cerpen di atas?

2. Perhatikan puisi berikut!

**GADIS PEMINTA-MINTA**

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil  
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka  
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu  
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa  
Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil  
Pulang kebawah jembatan yang melur sosok  
Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan  
Gembira dari kemayaan riang  
Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral  
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi begitu yang kau hafal  
Jiwa begitu murni, terlalu murni  
Untuk bias membagi dukaku  
Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil  
Bulan diatas itu, tak ada yang punya  
Dan kotaku, ah kotaku  
Hidupnya tak punya lagi tanda

**(Toto Sudarto Bachtiar, *Tonggak 2, hlm. 3*)**

Apa pesan yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi di atas?

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca modul diharapkan kalian dapat:

1. menyusun ulasan terhadap pesan dari buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian;

### B. Uraian Materi

Pada pembahasan pertama ini, kalian akan memahami hakikat fiksi, jenis-jenis fiksi, dan yang terakhir unsur-unsur fiksi.

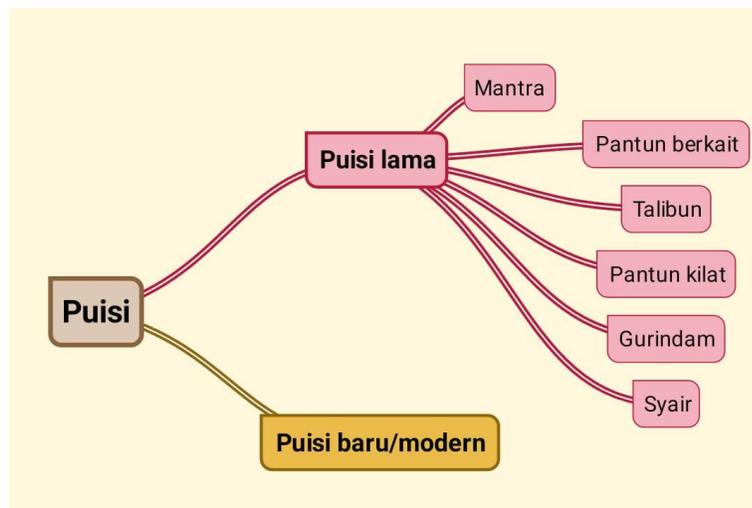


#### 1. Hakikat Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu.

#### 2. Ragam Puisi

Puisi merupakan karya cipta manusia yang telah ada sejak lama. Oleh karena itu, ada sejumlah puisi yang berkategori ke dalam bentuk lama di samping puisi baru atau puisi modern yang dikenal sekarang. Puisi lama terikat oleh berbagai peraturan, seperti banyaknya baris tiap bait, dan banyaknya suku kata tiap baris.



**a. Puisi Lama**

Berikut ini beberapa bentuk puisi lama.

1) Mantra

Mantra adalah puisi yang berupa gubahan bahasa, yang diserapi oleh kepercayaan akan dunia gaib. Irama bahasa sangatlah penting untuk menciptakan nuansa magis. Mantra timbul dari hasil imajinasi atas dasar kepercayaan animisme. Contoh:

Sirih lontar pinang lontar  
Terletak di atas penjuru  
Hantu buta, jembalang buta  
Aku mengangkat jembalang rusa.  
....

2) Pantun Berkait

Pantun berkait atau pantun berantai adalah pantun yang terdiri atas beberapa bait. Pantun ini terdiri atas beberapa bait yang sambung menyambung. Hubungannya terlihat bahwa baris kedua dan keempat pada bait pertama dipakai kembali pada baris pertama dari ketiga pada bait kedua. Contoh:

Sarang garuda di pohon beringin  
Buah kemuning di dalam puari  
Sepucuk surat dilayangkan angina  
Putih kuning sambutlah Tuari  
    Buah kemuning di dalam puari  
    Dibawa dari Indragiri  
    Putih kuning sambutlah Tuan  
    Sambutlah dengan si tangan kiri

3) Talibun

Talibun adalah pantun yang susunannya terdiri atas enam, delapan, atau sepuluh baris. Pembagian baitnya sama dengan pantun biasa, yakni terdiri atas sampiran dan isi. Jika talibun itu enam baris, maka tiga baris pertama merupakan sampiran dan tiga baris berikutnya merupakan isi. Contoh:

Kalau anak pergi ke pekan  
Yu beli belanak beli  
Ikan panjang beli dahulu  
Kalau anak pergi berjalan  
Ibu cari sanak pun cari  
Induk semang cari dahulu

4) Pantun Kilat

Pantun kilat atau karmina, ialah pantun yang terdiri atas dua baris: baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isi. Contoh:

Gendang gendut, tali kecapi  
Kenyang perut, senanglah hati  
Pinggan tak retak, nasi tak dingin  
Tuan tak hendak, kami tak ingin



## 5) Gurindam

Gurindam sering juga disebut *sajak peribahasa*. Gurindam terdiri atas dua baris yang berirama. Baris pertama umumnya berupa sebab (hukum, pendirian), sedangkan baris kedua merupakan jawaban atau dugaan. Contoh:

Barang siapa meninggalkan zakat  
Tiadalah artinya boleh berkat

Barang siapa berbuat fitnah  
Ibarat dirinya menentang panah

## 6) Syair

Syair merupakan bentuk puisi klasik yang merupakan pengaruh kebudayaan Arab. Contoh:

Diriku lemah anggotaku layu  
Rasakan cinta bertalu-talu  
Kalau begini datangnya selalu  
Tentulah kakanda berpulang dahulu

## b. Puisi Baru/Modern

Sebelumnya kita sudah mengenali ciri-ciri puisi lama yang terikat oleh berbagai ketentuan. Hal itu berbeda dengan puisi baru yang cenderung bebas. Puisi baru tidak terikat oleh ketentuan banyak lirik pada setiap baitnya, banyaknya suku kata, ataupun pola rimanya. Berikut ini perbedaan puisi dengan karangan lain.

- 1) Puisi itu padat makna
- 2) Puisi banyak menggunakan kata-kata konotasi
- 3) Puisi mengutamakan keindahan kata-kata
- 4) Puisi disajikan dalam bentuk monolog

**Syarat puisi baru:**

1. Diketahui nama pengarangnya
2. Dalam perkembangannya secara lisan dan juga tertulis
3. Menggunakan majas atau gaya bahasa yang dinamis (berubah-ubah)
4. Bentuk dari puisi baru ini rapid an simetris
5. Banyak sekali menggunakan pola sajak pantun dan syair, walapun ada juga pola yang lain
6. Puisi baru memiliki persajakan yang teratur
7. Sebagian besar puisi empat seuntai
8. Tiap-tiap barisnya terdiri atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis)
9. Setiap gatranya terdiri dari dua kata, tapi juga bisa lebih (4—5 suku kata)



### 3. Unsur Fisik dan Batin

#### a. Unsur Fisik

Unsur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Perwajahan puisi (tipografi), adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal tersebut menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- 2) Diksi ialah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Puisi menggunakan sedikit kata-kata yang dapat mengungkapkan banyak hal sehingga kata-kata tersebut harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- 3) Citraan (imaji), yaitu kata atau susunan kata yang mengungkapkan pengalaman indrawi, misalnya penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Citraan-citraan itu mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu yang dialami penyair.
- 4) Kata konkret, adalah penggunaan bahasa dengan menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dengan bahasa figurative yang menyebabkan puisi menjadi prismatic, artinya memancarkan banyak makna atau kaya makna.
- 5) Rima/irama ialah persamaan bunyi puisi baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi. Rima sangat menonjol dalam pembacaan puisi. Rima mencakup onomatope (tiruan terhadap bunyi) seperti /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi seperti pada puisi Soetardji Calsoem Bachri. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, atau keras lemahnya bunyi.

#### b. Unsur Batin

Unsur batin puisi, meliputi hal-hal berikut.

- 1) Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan pengarang.
- 2) Rasa (*feeling*) yaitu sikap penyair mengenai pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi.
- 3) Nada (*tone*) adalah sikap penyair terhadap pembacanya.
- 4) Amanat (*intention*) adalah pesan dalam puisi yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca.

### C. Rangkuman

1. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu.
2. Ragam puisi, ada puisi lama dan puisi baru atau puisi modern.
3. Unsur-unsur yang terdapat dalam puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri dari tipografi, diksi, citraan, kata konkret, gaya bahasa, rima, dan irama. Sedangkan unsur batin terdiri dari tema, rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat.

## Latihan Soal

### Pilgan

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, dan E.

#### Penggalan puisi untuk nomor 1 dan 2

##### Anakku

Ya kekasihku ...  
Engkau mengintai hidup,  
Engkau datang menunjukkan muka.  
Tapi sekejap matamu kau tutup,  
Melihat terang anakda ta' suka.  
Mulut kecil tiada kau buka,  
Tangis teriakmu ta' diperdengarkan,  
Alamat hidup wartakan suka,  
Kau diam, anakku, kami kau tinggalkan

....

##### Karya: J. E. Tatengkeng

1. Tema puisi "Anakku" adalah ....
  - A. Kebahagiaan seorang penyair atas kelahiran anaknya.
  - B. Kesedihan seorang penyair karena telah kehilangan anaknya.
  - C. Kerinduan seorang penyair terhadap anaknya.
  - D. Seorang anak telah tidur dengan mulut terkatup.
  - E. Seorang ibu telah melahirkan anaknya.
2. Suasana yang tergambar dalam puisi tersebut adalah ....
  - A. Duka
  - B. Kacau
  - C. Panik
  - D. Rindu
  - E. Kecewa

#### 3. Perhatikan puisi berikut!

##### ISA

Karya: Chairil Anwar  
Kepada Nasrani Sejati  
Itu Tubuh  
Mengucur darah  
Mengucur darah  
Rubuh  
Patah  
Mendampar tanya: aku salah?  
Kulihat Tubuh mengucur darah  
Kutipan puisi tersebut menyatakan perasaan ....

- A. Takut
- B. Kecewa
- C. Panik
- D. Marah
- E. Haru

**Puisi berikut untuk soal nomor 4 dan 5**

**Perempuan-Perempuan Perkasa**

Karya: Hartojo Andangdjaja

Perempuan-perempuan perkasa yang membawa bakul pergi

Dari manakah mereka

Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa

Sebelum peluit kereta pagi terjaga

Sebelum hari bermula dalam pesta kerja

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta

Ke manakah mereka

Di atas roda-roda baja mereka berkendara

Mereka berlomba dengan surya menuju ke gerbang kota

Merebut hidup di pasar-pasar kota

4. Puisi tersebut dibaca dengan nada ....
  - a. Kagum
  - b. Pujian
  - c. Menderita
  - d. Khusyuk
  - e. Putus asa
5. Amanat dalam puisi tersebut adalah ....
  - a. Kota merupakan tempat mencari nafkah bagi para penumpang.
  - b. Gunakan kereta api sebagai transportasi darat paling murah.
  - c. Untuk mendapatkan rezeki cukup harus mencari nafkah di kota.
  - d. Mencari nafkah adalah tanggung jawab seorang kepala keluarga.
  - e. Jangan sia-siakan perjuangan ibu yang rela bekerja untuk menghidupi keluarganya.

## Essai

### **Bacalah puisi berikut!**

#### **TELAH KAU ROBEK KAIN BIRU PADA BENDERA ITU**

Aming Aminoedin

*\* pahlawan tak dikenal*

ribuan orang bergerak sepanjang jalan  
berteriak menuju hotel yamato tengah kota  
kibar bendera merah-putih-biru itu  
menggemuruhkan gelegak antipati pada hati  
tanpa henti tanpa kompromi

ribuan orang bergerak sepanjang jalan  
berteriak menuju hotel yamato tengah kota  
ribuan orang memanjat hotel itu, dan kau  
telah robek kain biru pada bendera itu  
ribuan orang bersorak, gemuruh  
"Merdeka negeriku!  
Merdeka Indonesiaku"

ribuan orang bergerak sepanjang jalan  
berteriak menuju hotel yamato tengah kota  
sorak gemuruh mereka itu kian riuh  
"Ini negaraku, negara tercinta  
Satu Republik, Indonesia Raya!"

hai bangsa pemabuk, pemilik  
bendera merah-putih-biru  
jika tak enyah dari negeriku, bambu runcing  
akan menuding mengusirmu!  
jika tak juga enyah, kutawarkan semangat  
dan darah kami muntah, biarkan tubuh kami  
berdarah-darah, tapi kau harus  
berserah. kau harus menyerah!

telah kau robek kain biru pada bendera itu  
tinggal merah-putihnya, kian terasa indah  
di mata, mata kita semua!  
Merdeka! Merdeka! Merdeka!  
Jayalah bangsaku, jayalah negeriku!  
Jayalah Indonesiaku!

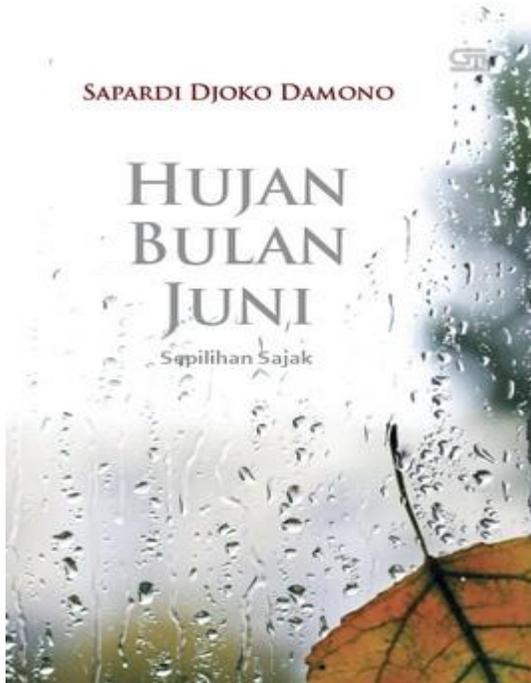
*Mojokerto, 15/8/2011*

Setelah kalian membaca puisi di atas, coba kalian analisis unsur-unsurnya!

No	Unsur	Alasan	Bukti (Kutipan)
1.	Tema		
2.	Makna		
3.	Suasana		

## Evaluasi

1. Bacalah puisi berikut!



Judul buku : Hujan Bulan Juni  
Penulis : Sapardi Djoko Damono  
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama  
Tahun terbit : 2017  
ISBN : 978-602-03-7882-4

### Hujan Bulan Juni

tak ada yang lebih tabah  
dari hujan bulan Juni  
dirahasiakannya rintik rindunya  
kepada pohon berbunga itu

tak ada yang lebih bijak  
dari hujan bulan Juni  
dihapusnya jejak-jejak kakinya  
yang ragu-ragu di jalan itu

tak ada yang lebih arif  
dari hujan bulan Juni  
dibiarkannya yang tak terucapkan  
diserap akar pohon bunga itu

**(Sapardi Djoko Damono)**

Susunlah ulasan terhadap pesan dari puisi di atas!

**“Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, jika Anda gagal  
coba lagi dan coba lagi, sampai Anda berhasil”**

## Daftar Pustaka

Kosasih, E.. 2019. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Setiyaningsih, Eka dan Meita Sandra Santhi. 2017. *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: Intan Pariwara.

Sugiarto, Eko. 2017. *Kitab PUEBI: Pedomaan Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V. Andi.

Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, dan Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### Internet

Abdullah, Fikri. 2020. *Analisis dan Ulasan Buku Fiksi*.  
<https://www.slideshare.net/FikriAbdullah11/analisi-dan-ulasan-buku-fiksi>.  
DIakses pada tanggal 21 Agustus 2020.

## Lampiran

### Kegiatan Pembelajaran 1

1. Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu,
  - a. Menjadi refleksi bagaimana perilaku manusia seharusnya. Cerpen yang berjudul Robohnya Surau Kami terdapat hikmah yang dapat diambil bahwa Tuhan tidak hanya menginginkan hamba-Nya hanya menyembah-Nya, tetapi juga menginginkan untuk bisa menyeimbangkan urusan duniawi dan urusan akhiran.
  - b. Pesan moral dari tokoh Ajo Sidi adalah janganlah menjadi seorang pembual yang bisa membahayakan orang lain.
  - c. Adapun pesan lainnya yaitu jangan mudah percaya oleh omongan orang lain dan jangan mudah putus asa.
2. Pesan yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi Gadis Peminta-Minta yaitu:
  - a. Penyair berpesan atau mengamanatkan pula tentang tingginya martabat manusia dan meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama.
  - b. Perbedaan kekayaan, pangkat, dan kedudukan seseorang, tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan terhadap kemanusiaan seseorang. Seperti dalam puisi tersebut, penyair membela martabat kemanusiaan gadis peminta-minta yang disebutnya sebagai gadis kecil berkaleng kecil.

### Kegiatan Pembelajaran 2

Pilgan

No	Jawaban	Pembahasan
1.	B	Tema merupakan gagasan pokok atau <i>subject-matter</i> yang dikemukakan pengarang. Tema yang tepat untuk puisi "Anakku" Karya J. E. Tatengkeng adalah kesedihan seorang penyair karena telah kehilangan anaknya. Dibuktikan dengan baris ke-9 <i>Kau diam, anakku, kami kau tinggalkan.</i>
2.	A	Suasana merupakan perasaan yang tergambar dalam puisi. Perasaan duka orang tua karena anaknya meninggal dunia.
3.	C	Perasaan dalam puisi yang berjudul Isa yaitu panic. Dibuktikan dengan baris ke-3 sampai dengan ke-6. .... Itu Tubuh Mengucur darah Mengucur darah Rubuh Patah .....
4.	A	Nada ( <i>tone</i> ) adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada kagum yang terdapat dalam puisi Perempuan-Perempuan Perkasa. Dalam puisi tersebut menggambarkan ibu-ibu yang berjualan di stasiun. Mereka datang dari bukit-bukit desa, sengaja datang pagi untuk mencari rezeki.
5.	E	Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa jangan sia-siakan perjuangan seorang ibu yang rela bekerja untuk menghidupi keluarganya.

Essai

No	Unsur	Jawaban	Bukti (Kutipan)
4.	Tema	Nasionalisme atau Perjuangan	Tema ini dapat ditemukan dari penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan nasionalisme atau perjuangan, seperti bambu runcing, merdeka, negara, bendera, jayalah bangsaku, jayalah negeriku.
5.	Makna	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ribuan orang yang menuju hotel Yamato dengan penuh semangat penolakan (antipati) yang tidak mudah goyah (tanpa henti tanpa kompromi)</li> <li>Semangat para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dari Belanda (bangsa pemabuk, pemilik bendera merah-putih-biru) dan berani mengorbankan diri (tubuh kami berdarah-darah) agar Belanda menyerah dan pergi dari Indonesia (enyah dari negeriku)</li> </ol>	<p>Ribuan orang bergerak sepanjang jalan berteriak menuju hotel Yamato tengah kota kibar bendera merah-putih-biru itu menggemuruhkan gelegak antipati pada hati tanpa henti tanpa kompromi</p> <p><b>(bait ke-1)</b></p>
6.	Suasana	<ol style="list-style-type: none"> <li>Marah</li> <li>Haru atau sedih</li> </ol>	<p><b>Marah (bait ke-4)</b> hai bangsa pemabuk, pemilik bendera merah-putih-biru jika tak enyah dari negeriku, bambu runcing akan menuding mengusirmu!</p> <p><b>Haru (bait ke-4)</b> jika tak juga enyah,</p>

			<p>kutawarkan semangat dan darah kami muntah, biarkan tubuh kami berdarah-darah, tapi kau harus berserah. kau harus menyerah!</p>
--	--	--	---

### Evaluasi

#### Pesan

1. Jadilah seseorang seperti hujan di bulan Juni: Arif, tabah, dan bijak.
2. Tabahlah menghadapi cobaan dan tidak melampiaskan kemarahan kepada orang lain.
3. Bijak dalam mengambil suatu keputusan tanpa berpihak pada satu golongan tertentu.
4. Arif dalam bertindak, berpikir, sebelum melakukan sehingga tidak melukai perasaan orang lain.

#### Ulasan pesan yang dikaitkan dengan situasi kekinian

Di dalam buku kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul Hujan Bulan Juni memiliki pesan bahwa sebaiknya menjadi seorang seperti hujan bulan Juni. Meskipun orang-orang menganggapnya tidak ada tetapi ia tetap tabah, arif, dan bijak.

Tabah menghadapi cobaan dan tidak melampiaskan kemarahan kepada orang lain. Bijak dalam mengambil suatu keputusan tanpa berpihak pada suatu golongan tertentu. Arif dalam bertindak, berpikir sebelum melakukan sehingga tidak melukai perasaan orang lain.